

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN TEKNIK PERMODELAN
DI SEKOLAH DASAR**

Markus Kian, Abdussamad, Mastar Asran
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak,
email : markuskian@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pemodelan di Kelas V SDN No.23 Sungai Agung. Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, Sifat Penelitian Kuantitatif dan Jenis Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian yaitu Siswa Kelas V SDN. No.23 Sungai Agung. yang berjumlah 10 Orang. Teknik Pengumpulan data yaitu Teknik Observasi Langsung melalui Tes Hasil Belajar. Penelitian dilakukan dua Siklus, Hasil Penelitian: (1). Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas V SDN No.23 Sungai Agung, Siklus I memiliki Skor total 11,00 rata-rata 2,20 , Sedangkan Siklus II Skor total 18,00 rata-rata 3,60. Peningkatan Siklus I ke Siklus II Sebesar 1,40. (2). Menggunakan Metode Pemodelan ternyata dapat Meningkatkan Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I Sebesar 64,00 Sedangkan pada Siklus II menjadi 83,00. Peningkatan Siklus I ke Siklus II Sebesar 19,00. ketuntasan Siklus I 40 %, Sedangkan Siklus II menjadi 100 %.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Metode Pemodelan

Abstract: This study aimed to describe the increase in Writing Ability Students in Learning Indonesian Using Modeling Method in class V SDN 23 River Court. The research method used is descriptive, nature and type Quantitative Research Research, Class Action Research (PTK). Research subjects namely Grade V SDN. 23 River Court. which amounts to 10 people. The data collection technique is Direct Observation Technique through the Test Results Learning. The study was conducted two cycles, Results: (1). The ability of Indonesian Teachers Learning Plan Modeling Method In Grade Students of SDN 23 River Court, Cycle I have a total score 11.00 average 2.20, while Cycle II total score 18.00 average 3.60. Improved Cycle I Cycle II Amounting to 1.40. (2). Using the modeling method was found to Improve Student Results Acquisition of Class V in Cycle I Amounting to 64.00, while the second cycle into 83.00. Improved Cycle I Cycle II Amounting to 19.00. Cycle completeness I 40%, while the second cycle to 100%.

Keywords : Improvement, Learning Outcomes, Modeling Methods

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

mempelajari semua bidang studi. pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap Bahasa dan sastra Indonesia. serta diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional dan global.

Berdasarkan Pengalaman Peneliti sebagai Guru Kelas V SDN No.23 Sungai Agung, ditemukan kenyataan bahwa hal-hal yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya: (1) Karena proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah. tidak menguasai penulisan struktur surat yang benar. (2) Tidak menyusun surat yang benar dan, (3) Tidak dapat menyusun kata menjadi kalimat yang benar.

Maka dari itu Peneliti berupaya melakukan perbaikan dengan menerapkan metode pemodelan. karena metode pemodelan dapat menyelesaikan:

Keterampilan Menulis didapatkan seseorang dari latihan yang dilakukan secara terus-menerus, bukan dari faktor bawaan. Menurut Tarigan (1995 : 3) Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Akhaidiah (1997 : 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat didalamnya yaitu : (1) Penulis sebagai suatu pesan, (2) Pesan atau isi tulisan, (3) Saluran atau medium, (4) Pembaca sebagai penerima pesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 1079) disebutkan Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Menurut Hartig, (dalam Tarigan 1986 : 34) menyatakan tujuan menulis adalah : (1) untuk penugasan bukan karena kemauan sendiri. (2) Altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca. (3) Persuasif, yaitu untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan. (4) Informasional, yaitu untuk memberi informasi. (5) Pernyataan diri, yaitu untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang pada pembaca. (6) Pemecahan masalah, yaitu untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang dan, (7). Kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

Sujanto (1988:58) tujuan menulis adalah untuk mempertajamkan kepekaan siswa terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosakata. kegiatan menulis mempunyai banyak mamfaat diantaranya : (1) dengan menulis anda akan terpaksa mencari informasi tentang topik tersebut. wawasan anda tentang topik itu akan bertambah luas dan dalam; (2) untuk menulis tentang sesuatu anda terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir atau menalar. anda

akan mengumpulkan fakta dan menghubungkan-hubungkan, serta menarik kesimpulan; (3) menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. dengan demikian, anda menjelaskan sesuatu yang semula mungkin samar bagi anda; (4) dengan menulis permasalahan diatas kertas, anda lebih mudah memecahkannya; (5) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan anda berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhaidah 1997:10).

Menurut Marjo (2000 : 15) fungsi surat yang aktif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari adalah : (a) Sebagai wakil atau data Si pengirim Surat ; (b) Sebagai bahan bukti hitam diatas putih yang mempunyai kekuatan hukum, (c) Referensi dalam merencanakan atau menindaklanjuti suatu aktivitas surat-surat yang diarsifkan merupakan sumber data yang diperlukan dalam perencanaan dan penindaklanjutan suatu aktivitas atau program, (d) Alat Pengingat, Sesuatu yang terlupakan dalam kegiatan masa lalu dapat dilihat dan ditinjau kembali, (e) Alat untuk memperpendek jarak, penghemat tenaga, dan waktu sesuatu yang harus dikunjungi bila tidak begitu penting dapat dihubungi dengan memakai surat saja. (f) Bukti sejarah dan kegiatan suatu organisasi atau badan usaha, (g) Jaminan keamanan, misalnya surat jalan, (h) Alat promosi pihak pengirim. tahap penulisan surat,

Menurut Mustakim (1999 : 165) langkah-langkah penyusunan surat sebagai berikut : (1) Sebelum menulis surat perlu dirumuskan lebih dahulu permasalahan yang akan disampaikan, (2) Permasalahan itu disusun menurut urutan yang telah ditetapkan, kemudian diuraikan secara sistematis, (3) Jika diperlukan disertai data yang relevan, (4) Setiap persoalan hendaknya disusun dalam sebuah paragraf, (5) Jika dianggap telah lengkap baru ditulis rapi, (6) Sebelum ditanda tangani perlu diteliti kembali.

Soejadi (2000 321-327) berpendapat bahwa menulis surat dapat dicapai dengan baik melalui proses sebagai berikut : 1. Pramenulis, 2. Penyusunan Draf, 3. Perevisian, 4. Penyuntingan, 5. Publikasi.

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya. (Depdikbud 2002 : 4). Kontekstual membantu siswa mencapai tujuannya. komponen permodelan salah satu bagian dari komponen pembelajaran pemodelan (modeling). Komponen Pemodelan pada pembelajaran yaitu, dalam sebuah pembelajaran keterampilan berbahasa atau keterampilan tertentu ada model yang bisa ditiru. model ini bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan sesuatu. dengan demikian, guru memberi model tentang *bagaimana belajar* (Depdiknas 2002 : 16)

Permodelan pada dasarnya bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan keinginannya (Nurhadi dkk 2004 : 49). dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertumpu pada keempat Aspek Berbahasa, yaitu Mendengarkan, Membaca, Berbicara dan Menulis ditambah Struktur, Kosakata, dan Sastra. pada kegiatan menulis bukan panjangnya tulisan yang diharapkan melainkan kejelasan

isi tulisan, pilihan kata serta efisien pemakaian kalimatnya. kegiatan menulis juga akan lebih optimal bila didukung oleh banyak membaca, dan menulis (Purwo 1997 : 7-8).

Sastradiradja (dalam Suyatinah 2003 : 132) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran : (1) Murid belajar lebih banyak. (2) Mengingat lebih lama. (3) Melengkapi rangsang yang efektif untuk belajar. (4) Menjadikan belajar lebih konkrit. (5) Membawa dunia kedalam kelas. (6) Memberikan pendekatan-pendekatan bermacam-macam dari satu subjek yang sama.

Sujana (dalam Suyatinah 2003 : 132) mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar mempunyai nilai : (a) dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, (b) dapat memperbesar minat dan perhatian, (c) dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (d) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (e) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, (f) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, (g) membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

METODE

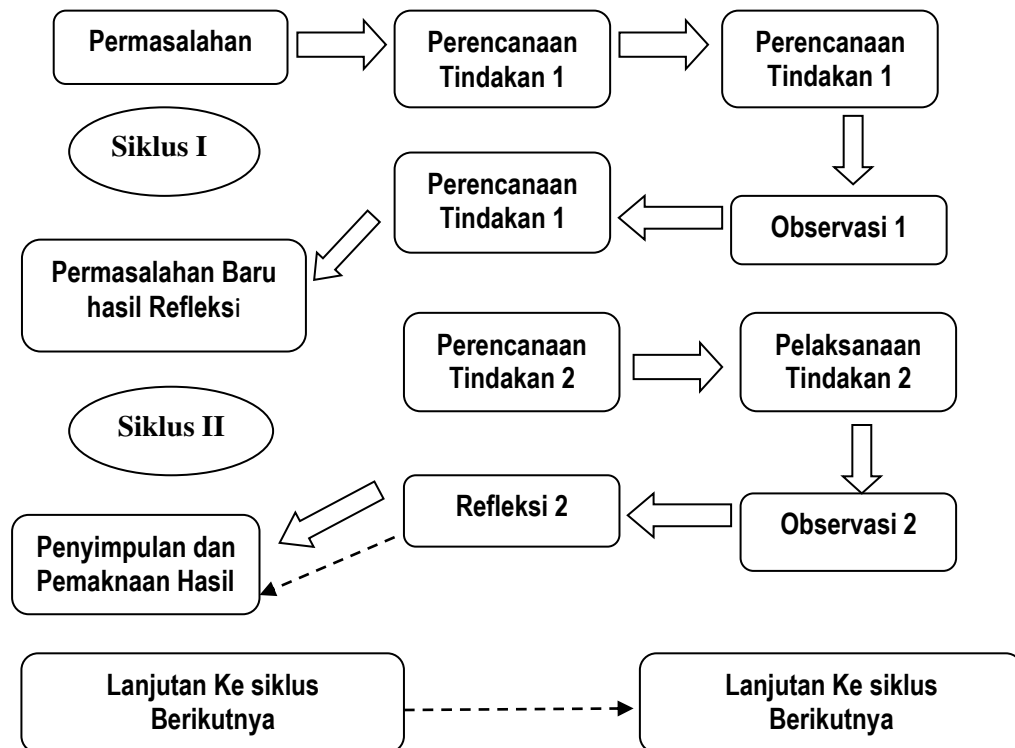
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 2013) menyatakan bahwa “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data Penelitian”. Menurut Hadari Nawawi (2007 : 66-68) mengemukakan “ ada 4 metode yang dapat di gunakan dalam suatu penelitian yaitu : Metode filosofis, Metode deskriptif, Metode historis, Metode eksperimen.

Bentuk Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Susilo (2010 : 15) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh Guru di Kelas atau di Sekolah tempat Mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan Proses dalam Pembelajaran ”.

Menurut Wijaya Kusuma (2011 : 14) Mamfaat Penelitian Tindakan Kelas Adalah antara lain : Membantu Guru memperbaiki Mata Pelajaran, Meningkatkan Profesional Guru, Meningkatkan rasa percaya diri Guru, meningkatkan guru secara aktif menggabungkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Fitri Yukanti, dkk (2012 : 29) Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah antara lain : (1). Planning (Perencanaan), (2). Acting (Pelaksanaan), (3). Observing (Observasi), (4). Refleting (Refleksi).

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas dimulai dengan Siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. untuk memudahkan dalam memahami Keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada bagan 3.1 dibawah ini.

Prosedur PTK



Adapun Penjelasan gambar diatas dari siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah :

- a. Perencanaan : Berdiskusi dengan teman sejawat untuk SK dan KD
 - 1) Menyusun RPP menerapkan metode pemodelan.
 - 2) Menyusun lembaran observasi IPKG I dan IPKG II.
- b. Pelaksanaan :
 - 1) Pada taraf pelaksanaan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah di rencanakan,
 - 2) Menyiapkan media penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014 / 2015.
- c. Observasi :
 - 1) Selama proses observasi berlangsung akan dinilai oleh teman sejawat melalui lembaran observasi.
- d. Refleksi :
 - 1) Refleksi ialah mengevaluasi pelaksanaan pelajaran dan digunakan untuk siklus berikutnya.

Tempat dan Subjek Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai agung, Desa Mondri, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Subjek dalam penelitian secara umum untuk mengetahui kemampuan bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik sebanyak 10 orang siswa. dengan peserta didik laki-laki berjumlah 3 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 7 orang. sifat penelitian, penelitian tindakan kelas.

Data penelitian berdasarkan masalah penelitian, maka data yang dikumpulkan adalah :

- 1) Data berupa Skor perencanaan pelajaran.
- 2) Data berupa Skor Pelaksanaan Pelajaran.
- 3) Data berupa Skor hasil belajar Siswa.

Teknik pengumpulan data, terbagi 2 yaitu : 1.) Teknik Observasi Langsung dan teknik dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2007 : 100). Teknik Dokumenter adalah berupa dokumen hasil belajar siswa, yaitu berupa LKS penilaian. 2.) Alat Pengumpulan Data : Alat Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : IPKG I, IPKG II dan Lembaran Observasi Hasil Belajar Siswa. Analisis data, untuk hasil belajar siswa indikatornya mengacu kriteria KK mata pelajaran Kelas V SDN. No 23 Sungai Agung, untuk perhitungan rata-rata $= \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata,

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa,

N = Banyak siswa.

2.) Untuk analisis data berupa Skor pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pemodelan perhitungannya rata-rata $= \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata,

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa,

N = Banyak siswa.

3.) Untuk analisis data berupa hasil belajar, pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pemodelan perhitungan, rata-rata $= \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata,

N = Banyak siswa,

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I :

1. Perencanaan

tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Memilih Materi Pelajaran yang akan diajarkan,
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas,
- c. Rencana pelaksanaan pelajaran yang dibuat disesuaikan dengan standar kompetensi dasar,
- d. Menyiapkan materi Lks tentang materi penulisan surat,
- e. Menyiapkan media materi penulisan surat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran,

- f. Menyiapkan Alat Pengumpulan Data berupa Lembar Observasi IPKG I dan IPKG II.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan tanggal 9 Maret 2015 selama 2 jam Pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri Siswa berjumlah 10 Orang. adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa bertanya jawab pengalaman menulis surat dibimbing oleh guru.
- b. Siswa menganalisis bagian-bagian, surat dibimbing oleh guru.
- c. Siswa dengan bimbingan guru memperhatikan bahasan-bahasan Surat.
- d. Siswa menganalisis bahasan bagian-bagian Surat dengan bimbingan guru.
- e. Siswa menyimpulkan bagian-bagian surat.
- f. Siswa menanyakan jenis-jenis surat yang lain.
- g. Siswa bertanya hal-hal tentang menulis surat yang bagian-bagian yang belum jelas.
- h. Siswa dan guru mengumpulkan materi pelajaran.
- i. Siswa mengerjakan tugas dari guru.

3. Observasi

pada saat penelitian Siklus I, Lembar Observasi IPKG I, dan IPKG II tampilkan tabel 4.1, pengamatan dilakukan oleh Jelani,S.Pd sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, berupa lembar perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Agung.

Berdasarkan butir-butir yang masih kurang pada tabel 4.1 diperoleh mengenai hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pemodelan dapat dijabarkan menjadi :

1. Perumusan tujuan Pembelajaran dengan rata-rata 2,00,
2. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar dengan rata-rata 2,20,
3. Memilih sumber belajar / Media pembelajaran dengan rata-rata 2,00,
4. Skenario / Kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 2,20,
5. Penilaian hasil belajar dengan rata-rata 2,60.

Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung, Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kongkrit memiliki rata-rata 2,20. hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemodelan pada Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung, Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Siklus I dapat dilihat pada. Ketuntasan = $\frac{4}{10}$ x 100 % = 40 %. berdasarkan pengamatan Siklus I kemampuan menulis siswa sudah mengalami peningkatan yang baik hal ini dikarenakan, hampir sebagian nilai siswa mencapai KKM > 65 yaitu siswa yang mendapat nilai 65 keatas

sebanyak 4 orang siswa. pada Siklus I ini siswa masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 60 %.

4. Refleksi

Pada Siklus I, dari data yang telah diperoleh selama Observasi Siklus I. Senin 9 Maret 2015 saat Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, diadakan refleksi oleh Peneliti dan Guru Kaloborator mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan Siklus I. kekurangan yang terjadi pada Siklus I antara lain :

a. Kemampuan guru dalam merencanakan pelajaran :

1) Evaluasi pelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran :

1) Guru kurang menguasai RPP sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan RPP.

2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran.

3) Guru kurang melibatkan siswa pada saat pembelajaran.

c. Hasil belajar siswa :

1) Ada sebagian siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 6,5, dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru,

2) Masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 6,5. Kekurangan yang muncul pada Siklus I dijadikan refrensi untuk Pelaksanaan Siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada Siklus I dapat diperbaiki pada Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Butir-butir perencanaan :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang mengacu pada pembetulan kesalahan RPP Siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam Penelitian tindakan kelas.

b. Menyiapkan Media Pembelajaran contoh surat yang akan digunakan dalam Proses Pembelajaran.

c. Menyiapkan Alat Pengumpulan Data berupa Lembar Observasi (IPKG I dan IPKG II).

2. Pelaksanaan :

1) Pelaksanaan peneliti Siklus II dilaksanakan hari Senin 30 Maret 2015

Selama 2 jam Pelajaran dengan dihadiri Siswa sebanyak 10 Orang.

2) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode pemodelan adalah sebagai berikut :

a.) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang dua jenis Surat yang lain : Surat Undangan Ulang Tahun, Surat Izin Kepada Bapak dan Ibu Guru.

b.) Siswa dibimbing guru untuk mengetahui struktur dan bagian-bagian surat tersebut. Seperti : Tempat dan Tanggal Penulisan Surat, Alamat Tujuan Surat, Salam Pembuka, Isi Surat, Salam Penutup, Tanda Tangan, Nama Pengirim.

3. Observasi

Pada Penelitian Siklus II, Pengamatan dilakukan oleh Jelani, S.Pd,SD Sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang menggunakan Lembar Observasi IPKG I dan IPKG II yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Siklus II dapat dilihat Pada tabel 4.4. berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil kemampuan Guru dalam merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan dapat dijabarkan menjadi :

- 1.) Perumusan Tujuan Pembelajaran dengan rata-rata 3,34,
- 2.) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar dengan rata-rata 3,34,
- 3.) Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran dengan rata-rata 3,66,
- 4.) Skenario / Kegiatan Pembelajaran dengan rata-rata 4,00,
- 5.) Penilaian Hasil Belajar dengan rata-rata 3,66. dari kelima aspek itu memiliki rata-rata 3,60.

Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pemodelan pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 23 Sungai Agung, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pemodelan dengan rata-rata 3,60. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pemodelan pada Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

Berdasarkan pada pengamatan Siklus II terhadap pemerolehan Hasil Belajar Siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM yakni > 65 , yaitu siswa yang mencapai nilai 90 sebanyak 4 Orang siswa, siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 4 Orang siswa, dan 2 Orang siswa yang mencapai nilai 75.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada Siklus II, karena banyak kekurangan pada Siklus I, maka dari itu harus di perbaiki pada Siklus II. dari data yang telah diperoleh selama observasi Siklus II Senin 30 Maret 2015 saat Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung,Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Setelah diadakan refleksi oleh Peneliti dan Observer mengenai Pelaksanaan Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran :
 1. Guru dapat menguasai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
 2. Evaluasi dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran :
 1. Guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik.
 2. Guru dapat melibatkan siswa dalam Pembelajaran secara maksimal.

c) Hasil Belajar

1. Hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan hasil belajar dari Siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada Siklus II, ternyata terjadi peningkatan, hasil belajar siswa sebesar (100%). Pada Siklus II hasil belajar siswa diatas KKM yaitu 65 berdasarkan pada tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian hanya sampai Siklus II. penelitian ini dianggap sudah menempuh pada titik jenuh. Pembahasan Hasil Penelitian, setelah melakukan 2 Siklus Penelitian pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dengan menggunakan metode pemodelan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat Jelani, S.Pd, SD sebagai Observer, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau sebagai berikut pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel.4.7 berdasarkan tabel Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pemodelan pada Siklus I memiliki rata-rata 2,20 mengalami peningkatan pada Siklus II rata-rata 3,60 , Sedangkan pada Setiap Siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan pembelajaran pada Siklus I memiliki rata-rata 2,00 sedangkan pada Siklus II memiliki Skor rata-rata 3,34.
2. Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar pada Siklus I memiliki rata-rata Skor 2,00 Sedangkan pada Siklus II memiliki rata-rata Skor 3,34.
3. Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran Siklus I memiliki rata-rata 2,00 sedangkan pada Siklus II memiliki Skor rata-rata 3,66.
4. Skenario / Kegiatan pembelajaran pada Siklus I memiliki rata-rata 2,20 sedangkan pada Siklus II memiliki Skor rata-rata 4,00.
5. Penilaian Hasil Belajar pada Siklus I memiliki rata-rata 2,60 sedangkan pada Siklus II memiliki Skor rata-rata 3,66.

Kemampuan Guru dalam merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan pada Siklus Pertama memiliki rata-rata 2,20 sedangkan pada Siklus kedua mengalami Skor peningkatan dengan rata-rata 3,60 dengan peningkatan dari Siklus I, ke Siklus II sebesar 1,40. dari Siklus pertama dan kedua diperoleh rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 23 Sungai Agung, Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau.dilihat pada tabel.4.8

Berdasarkan Tabel Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pemodelan pada Siklus I memiliki rata-rata 2,20 mengalami peningkatan pada Siklus II rata-rata 3,60 sedangkan pada setiap Siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Siklus I, sebesar 2,00 meningkat menjadi 3,24 Pada Siklus II.
2. Membuka Pelajaran pada Siklus I, sebesar 2,50 meningkat menjadi 3,50 pada Siklus II.

3. Kegiatan Inti Pelajaran pada Siklus I, sebesar 2,50 meningkat menjadi 4,00 pada Siklus II.

4. Penutup pada Siklus I, sebesar 2,30 meningkat menjadi 3,66 pada Siklus II.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan metode pemodelan pada Siklus pertama memiliki rata-rata 2,20 mengalami peningkatan pada siklus kedua rata-rata 3,60, dengan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 1,40. dari Siklus pertama ke Siklus kedua diperoleh Rekapitulasi Kemampuan Menulis Siswa dengan menggunakan Metode Pemodelan pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

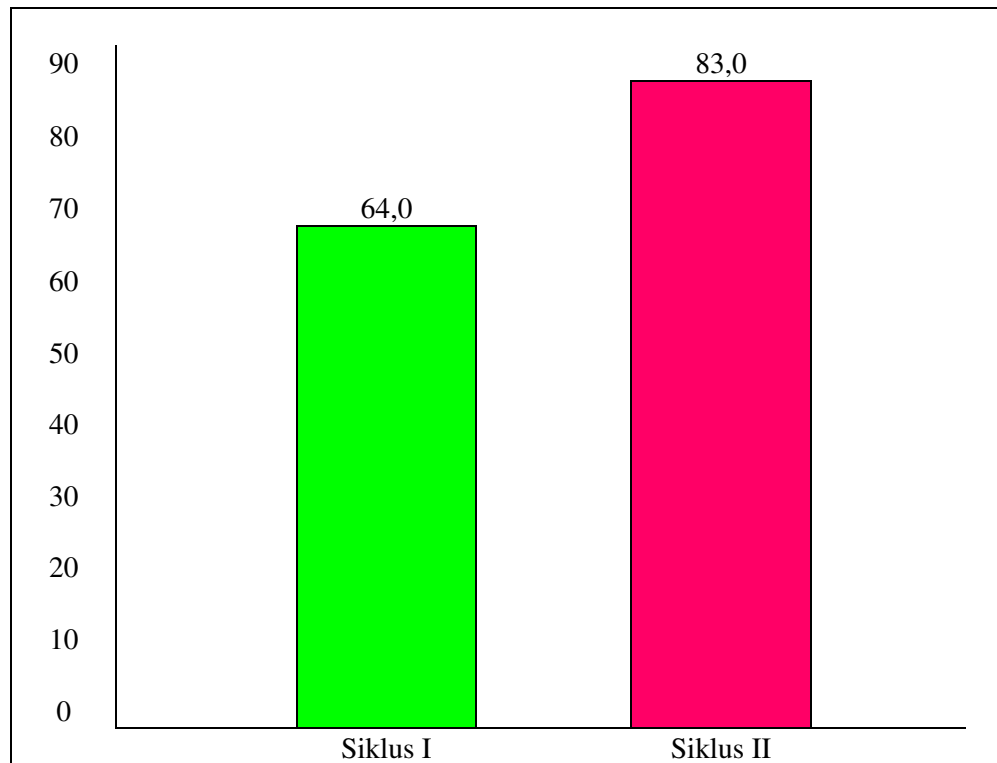
Tabel 4.9
Rekapitulasi Kemampuan Menulis Siswa
Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Tuntas / Tidak Tuntas
1.	Ayang Rika	75	90	90	Tuntas
2.	Antonius Didin	65	80	90	Tuntas
3.	Marta Venny	50	50	90	Tuntas
4.	Sulastri	55	55	80	Tuntas
5.	Eni Lusia	60	75	80	Tuntas
6.	Lusia Jeki	50	60	80	Tuntas
7.	Teresia Daniati	50	50	75	Tuntas
8.	Soni rosalia	55	60	80	Tuntas
9.	Agus	50	55	75	Tuntas
10	Marselina	60	65	90	Tuntas
	Jumlah	570	640	830	
	Rata-rata	57,0	64,0	83,0	

Dari Siklus I ke Siklus II mencapai ketuntasan 100% berdasarkan tabel diatas, Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pemodelan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendapat nilai 90 Siklus I, 1 Orang Siswa, sedangkan pada Siklus II, 4 Orang Siswa.
- b. Siswa mendapat nilai 80 Siklus I, 1 Orang Siswa, Sedangkan pada Siklus II 4 Orang Siswa,
- c. Siswa mendapat nilai 75 Siklus I, 1 Orang Siswa, Sedangkan pada Siklus II 2 Orang Siswa.

Dari data diatas diperoleh rata-rata sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 57,0 dan setelah Siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,0 sedangkan dari Siklus I ke Siklus II, dengan rata-rata 83,0, Sedangkan ketuntasan pada Siklus I sebesar 40 % Sedangkan pada Siklus II sebesar 100 %. nilai rata-rata perolehan hasil belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Surat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas V SDN No.23 Sungai Agung.



Grafik 1
Kemampuan Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II
Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan menggunakan Metode
Pemodelan dari Siklus I ke Siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Penerapan metode permodelan dapat meningkatkan hasil menulis siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung. Hal ini didasarkan dari jumlah siswa yang mendapat nilai KKM > 65, sebanyak 4 orang siswa.

Ketercapaian pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode permodelan adalah sebagai berikut : Siswa mendapat nilai 90 Siklus I, 1 orang siswa, sedangkan pada Siklus II, 4 orang siswa, Siswa mendapat nilai 80 Siklus I, 1 orang siswa, sedangkan pada Siklus II 4 orang siswa, siswa mendapat nilai 75 Siklus I, 1 orang siswa, sedangkan pada Siklus II 2 orang siswa. data diatas diperoleh rata-rata sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 57,0 dan setelah Siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,0 sedangkan dari Siklus I ke Siklus II, dengan rata-rata 83,0, sedangkan ketuntasan pada Siklus I sebesar 40 %, sedangkan pada Siklus II sebesar 100 %.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan uraian simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan penerapan metode permodelan dapat meningkatkan hasil menulis siswa dalam pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.23 Sungai Agung antara lain : (1). Guru harus memilih materi pelajaran yang akan diajarkan, (2). Guru harus menyusun rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, (3). Guru hendaknya selalu merencanakan pelaksanaan pelajaran yang dibuat disesuaikan dengan standar kompetensi dasar, (4). Guru menyiapkan materi Lks tentang materi penulisan surat, (5). Guru selalu menyiapkan media materi penulisan surat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (6). Guru menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi IPKG I dan IPKG II.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti dkk. (1997). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bahasa, Tim penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Depdiknas, (2002), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Dikdasmen.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Fitri Yukanti. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Propesional*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartig. (1986). *Implementasi Prosedur Menulis terbimbing*. Malang. Tarsita
- Marjo. (2000). *Surat-surat Lengkap (complete letters)*. Jakarta: Setia Kawan
- Mustakim. (1999). *Membina Kemampuan Berbahasa : Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual(contextual teaching and learning/ CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM pre.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwo. (1997). *Bentuk Surat*. Jakarta: CV Taruna
- Soejadi. (2000). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Karya
- Suhandi. (1992). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung. UPI PRESS
- Susilo. (2010). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soedjito dan Solchan TW. (1999). *Surat-Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarsa, dkk. (1992). *Surat Menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sastradiradja, T. dkk. (2003). *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat Peraga Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyatinah. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Tarigan. (1986). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya Kusumah. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana prenada media